Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi
Volume. 1 No. 3 September 2024
e-ISSN : 3032-1794, dan p-ISSN : 3032-2219, Hal. 97-108
DOI: https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i3.259
Available online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Imajinasi

Penerapan Tutor Sebaya pada Esktrakurikuler Tari Pasambahan Kreasi di SMP Negeri 25 Padang

[1] Uswatun Hasanah , [2] Susmiarti ,
[1,2] Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: uh865457@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out how the results of extracurricular dance pasambahan creations using the peer tutor method at SMP Negeri 25 Padang. This type of research is qualitative research using a descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. The data in this study uses secondary data and primary data. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps to analyze the data are data reduction, data display and conclusion. The results of the study show that the application of the peer tutor method in dance extracurricular arts at SMP Negeri 25 Padang has improved the ability of students to understand 3 basic elements of dance, namely wiraga, wirama, and wirasa. This is evident from the observation results, from the first meeting to the last meeting. There has been an increase in the ability of students to make movements, adjust movements with musical accompaniment, and a sense has arisen when students make movements.*

Keywords*: Peer Tutor, Extracurricular, Pasambahan Dance Creation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari esktrakurikuler tari pasambahan kreasi dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMP Negeri 25 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya pada esktrakurikuler seni tari di SMP Negeri 25 Padang telah meningkatkan kemampuan siswi dalam memahami 3 unsur dasar tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan, dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir. Terjadi peningkatan kemampuan siswi dalam melakukan gerakan, menyesuaikan gerakan dengan iringan musik, serta telah timbulnya rasa ketika siswi melakukan gerakan.

Kata kunci: Tutor Sebaya, Esktrakurikuler, Tari Pasambahan Kreasi

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan lembaga yang dikelola oleh negara yang dijadikan sebuah wadah bagi pendidik sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi semua pendidik. Dengan demikian dalam kehidupan, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, karena dengan adanya pendidikan dapat mencerdaskan bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia. Menurut (Friatma & Syeilendra, 2023: 187) Pendidikan memegang peranan penting bagi setiap individu serta berperan penting dalam pengembangan dan aktualisasi diri dalam rangka membangun bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi kebutuhan manusia yang sangat penting untuk mengembangkan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai upaya untuk mengarahkan perkembangan anak, menjadi penuntun, pembimbing dan petunjuk arah agar tumbuh dewasa sesuai dengan potensi

Received: Mei 20, 2024; Revised: Juni 15, 2024; Accepted: Juli 29, 2024;
Online Available: Juli 31, 2024;

dan memiliki pribadi yang baik. Pendidikan menjadi pendorong dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga bisa bersaing dan bertahan dengan kehidupan dimasa mendatang.

Berdasarkan pada konsep Pendidikan sekolah umum terdapat kegiatan pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. (Anggara et al., 2023) mengemukakan bahwa bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum Merdeka di tingkat SMP terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan utama dalam sekolah yang berpusat di dalam kelas dan menjadi proses belajar mengajar sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang dijadikan wadah bagi sekolah untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang tidak ditemukan pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas. (Nuryanto, 2017) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Dengan demikian kegiatan esktrakurikuler ini menjadi program penunjang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tidak ada di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat pada setiap Lembaga Pendidikan yang mana esktrakurikuler ini termasuk salah satu kegiatan utama disekolah. Menurut Yahya, dkk. (2023: 204) kegiatan esktrakuirkuler terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk kegiatan kepramukaan, sementara untuk ekstrakurikuler pilihan pada setiap sekolah akan berbeda-beda bentuk kegiatannya yang disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah nya.

Peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah yaitu SMP Negeri 25 Padang yang berada di Jl. Beringin Belanti Timur, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang. SMP N 25 Padang ini merupakan salah satu sekolah yang termasuk ke dalam kategori favorit serta ekstrakurikulernya sudah berkembang dan maju. Berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanan ekstrakurikuler di SMP Negeri 25 Padang ini terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib berbentuk kependidikan kepramukaan sedangkan esktrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan Pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik seperti Tari, Musik, Bahasa Indonesia, Drama, English Club, Olimpiade (IPA dan Matematika) dan Basket. Jadi peserta didik dapat memilih esktrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Pada dasarnya yang dilihat peneliti, kegiatan esktrakurikuler yang dilakukan oleh siswi disekolah

merupakan kegiatan pengembangan diri, namun sekolah masih menyebutnya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 13 september 2023 yang dilakukan di SMP Negeri 25 Padang, peneliti tertarik dengan esktrakurikuler pilihan tari. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada Prihan Pangemba selaku pelatih dan guru seni budaya di SMP Negeri 25 Padang ini, beliau mengatakan bahwa esktrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang ini merupakan salah satu esktrakurikuler yang sering dilibatkan apabila adanya acara- acara besar, salah satunya ialah acara pertemuan wali kota padang dan jajarannya. Selain itu esktrakurikuler tari ini menjadi salah satu kegiatan aktif dan banyak diminati oleh siswi SMP Negeri 25 Padang sejak tahun 2021. Pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler tari, materi yang digunakan adalah tari pasambahan kreasi, tari kolosal, tari randai, tari tortor, tari melayu, tari pendet, tari Betawi, tari selendang dan tari payung. Tari yang biasa ditampilkan Ketika ada acara ialah tari pasambahan kreasi sedangkan tari randai, tari tortor, tari melayu, tari pendet, tari Betawi, tari selendang dan tari payung hanya di tampilkan pada saat acara besar seperti acara Hut sekolah. Esktrakurikuler tari ini dilaksanakan setiap hari kamis pukul 15.00-17.00

Berdasarkan pengamatan peneliti, esktrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung serta pelatih dari ekstrakurikuler ini memiliki ilmu dan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini menjadi pendukung dalam keberhasilan dalam pelaksanaan ekstrakruikuler tari. Pada proses pelaksanaannya, ektrakurikuler biasanya tidak menggunakan metode yang tetap karena ektrakurikuler ini kegiatan yang tidak terprogram seperti kegiatan di dalam kelas, namun untuk mencapai tujuan yang maksimal metode dalam mengajar menjadi suatu hal yang penting. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari pasambahan kreasi di SMP Negeri 25 Padang, pelatih sekaligus sebagai guru dan pencipta tari menggunakan metode demontrasi, yaitu pelatih mempraktikkan gerak sedangkan siswi mengamati gurunya, kemudian guru akan menyuruh siswi untuk memperagakannya, dengan metode ini siswi dapat mengetahui dan mengamati bentuk-bentuk gerak tari yang akan dipelajari dan siswi yang kurang memahami akan terlihat ketika pelatih meminta siswi untuk memperagkannya. Selain metode demonstrasi pelatih juga menggunakan metode drill yaitu metode yang memberikan latihan secara berulang kepada siswi untuk lebih memahami benuk-bentuk gerak, dengan metode ini siswi dapat menghafal urutan gerak tarian yang telah diberikan oleh pelatih sehingga siswi dapat mengingat seperti apa gerakan yang telah diberikan oleh pelatih.

Dalam skripsi Susanti Yulita (2020 : 19) Tarian merupakan gerakan yang indah, gerak disebut indah dalam tari memerlukan pengetahuan dalam penyusunannya seperti kepekaan

terhadap unsur-unsur tari yang meliputi unsur wiraga yaitu dengan menggunakan sikap badan, hafalan, bentuk gerak dan kualitas gerak, unsur wirama yaitu dengan menggunakan ritme tari, ketepatan gerak tari, tempo dan harmonis gerak dengan musik, dan unsur wirasa yaitu dengan menggunakan ekspresi jiwa, mimik muka, dan penghayatan.

Namun, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan permasalahan pada ekstrakurikuler tari pasambahan kreasi ini. Terdapat sebagian siswi yang terlihat kurang memahami dan hafal gerakan yang telah diberikan sedangkan gerakan yang diberikan tersebut telah diberikan oleh guru pada minggu sebelumnya hal ini peneliti lihat karena beberapa siswi tersebut bergerak hanya dengan memperhatikan temannya yang lain sehingga tampak bahwa siswi tersebut belum memahami gerak dan belum hafal, sedangkan tarian ini memiliki gerakan yang tidak terlalu sulit, dengan permasalahan tersebut mengakibatkan siswi cenderung hanya bisa melakukan gerak nya saja namun unsur dasar dari tari menjadi kurang tersampaikan baik dari segi wiraga, wirama dan wirasa. Prihan Pangemba selaku pelatih juga mengatakan bahwa beberapa siswi sangat susah memahami materi yang diberikan, dan unsur-unsur dasar dalam tari kurang tersampaikan sehingga pada saat adanya kegiatan, siswi yang terpilih mengikuti acara tidak berganti atau hanya beberapa saja yang berganti. Hal ini terjadi karna adanya perbedaan kemampuan siswi dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti mengapa siswi yang lain bisa memahami dan menerima materi dengan baik sehingga unsur utama dalam tari dapat tersampaikan, sedangkan sebagian siswi lainnya tidak. Peneliti juga melihat ada sebagian siswi tampak canggung dan tidak terlalu aktif ketika berlangsungnya ektrakurikuler tari. Terdapat siswi yang tidak paham dengan materi yang di ajarkan namun siswi tersebut tidak bertanya kepada guru atau pelatihnya melainkan hanya mengobrol dengan temen yang ada didekatnya, serta ada juga siswi yang telah bertanya kepada pelatih namun masih tetap belum memahami dan siswi yang belum bisa tersebut tidak bertanya lagi kepada pelatih, sehingga hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan siswi ketika esktrakurikuler tari ini berlangsung dan adanya rasa enggan untuk bertanya atau kurang leluasa untuk bertanya kepada pelatih. Hal ini juga mengakibatkan siswi cenderung hanya bisa melakukan gerak nya saja namun unsur dasar dari tari menjadi kurang tersampaikan.

Dengan adanya kondisi tersebut, maka peneliti mencoba untuk mencari sebuah solusi yang akan dijadikan bahan penelitian untuk permasalahan yang di hadapi. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti mencoba untuk menjelaskan dan memberikan sebuah tambahan metode kepada pelatih ekstrakurikuler tari sebagai upaya mengatasi permasalahan, yaitu metode tutor sebaya yang mana metode tutor sebaya ini belum diterapkan pada kegiatan

esktrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang. Pada pelaksanaan sebelumnya sudah menerapkan metode demonstrasi dan dril, metode tersebut berjalan dengan baik namun masih ada kekurangan yang mana sebagian siswi ada yang kurang memahami dan tidak hafal dengan tari tersebut sehingga apa yang diharapkan oleh pelatih kurang tercapai, oleh karena itu peneliti menambah metode tutor sebaya untuk melengkapi kekurangan pada metode sebelumnya.

Metode tutor sebaya merupakan metode yang melibatkan siswi secara langsung pada pelaksanaan ektrakurikuler. Metode tutor sebaya ini dapat membantu siswi yang kurang aktif serta kurang memahami materi yang disebabkan oleh rasa enggan, takut dan kurang leluasa untuk bertanya kepada pelatih saat dilaksanakannya ekstrakurikuler tari, karena dengan metode tutor sebaya, siswi yang enggan dan takut untuk bertanya tidak merasa canggung dan siswi menjadi lebih leluasa untuk dapat bertanya kepada temannya yang menjadi tutor sehingga terciptalah suasana yang menyenangkan, tidak terlalu kaku dan menegangkan sehingga unsur utama dalam tari dapat tersampaikan. Siswi yang terpilih menjadi tutor ini akan menjadi penyambung tangan antara siswi lainnya dengan guru. Tutor akan memberikan persoalan yang dihadapi oleh temannya kepada guru tentang apa saja yang tidak dipahami oleh siswi lainnya. Peneliti memilih metode tutor sebaya, karena peneliti melihat ada sekelompok siswi yang mana siswi tersebut lebih aktif ketika mereka mengobrol bersama teman sebayanya, dan mereka tampak lebih leluasa ketika saling bertanya. Karena pelatih dari ekstrakurikuler tari belum menggunakan metode tutor sebaya maka peneliti tertarik untuk menggunakan metode ini. Pelatih dari ektrakurikuler tari ini pun setuju untuk mencoba melaksanakan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang. Karena dengan menggunakan metode tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswi dalam menerima sebuah tarian serta menambah keaktifan siswi dalam pelaksanaan esktrakurikuler tari.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekstrakurikuler

Agus Setiawan dalam (S. Putri & Syeilendra, 2023 : 138) berpendapat bahwa esktrakurikuler ialah suatu kegiatan di luar jam belajar yang terjadwal dalam kurikulum yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kreativitas siswi. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut menurut (Febrian & Syeilendra, 2023 : 217) adalah untuk mengembangkan kepribadian, minat dan bakat siswi.

Seni Tari

Menurut Pudjasworo dalam (Mariati, 2020 : 70) Tari merupakan suatu bentuk ekspresi imajinatif yang diungkapkan melalui kesatuan simbol gerak, ruang dan waktu. Menurut

(Khairunnisa & Darmawati, 2022 : 166) tari adalah salah satu cabang kesenian yang merupakan alat ekspresi dan alat komunikasi yang bersifat universal. Sedangkan menurut (Adila et al., 2019 : 57) seni tari merupakan suatu susunan gerak ritmis dan indah serta ditata dengan irama pengiring yang terwujud dari ekspresi jiwa manusia

Tari Pasambahan

Tari Pasambahan ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan, gerakan tari laki-laki dan perempuan berbeda, busana yang dikenakan menutupi aurat, waktu pelaksanaannya yaitu pagi, siang dan malam, musik yang digunakan adalah musik tradisional Minang (Asriati, 2012 : 145)

Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tutor Sebaya

(Wibowo et al., 2022 : 100) mengemukakan bahwa metode adalah cara efektif dan efisien yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Wali et al., 2020 : 165) Tutor sebaya adalah seorang atau lebih siswi yang ditugaskan oleh guru untuk membantu membimbing teman sekelasnya baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun selama proses pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif menurut (Nasution, 2023 : 3) merupakan penelitian yang berisikan data-data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna dan berkaitan dengan penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu siswi yang mengikuti tari pasambahan kreasi pada esktrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang yang berjumlah tiga belas siswi perempuan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data menggunakan teori Miles dan Hubermen (2020: 410), yaitu: reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Metode Tutor Sebaya pada Ekstrakurikuler Tari Pasambahan Kreasi di SMP Negeri 25 Padang

Menurut pengamatan peneliti, penerapan metode tutor sebaya dalam esktrakurikuler tari pasambahan kreasi di SMP Negeri 25 Padang memiliki dampak yang positif bagi siswi, penerapan metode tutor sebaya ini menjadikan proses kegiatan menjadi lebih aktif, siswi

terlihat lebih antusias ketika proses latihan. Suasana dalam proses kegiatan menjadi tidak menegangkan melainkan menjadi lebih santai, ceria dengan banyak candaan dengan temannya, sehingga dengan suasana yang seperti itu siswi lebih bersemangat dengan teman-temannya dalam proses pemahaman gerak dan penghafalan tari pasambahan kreasi, serta lebih terlibat dengan teman-teman sebayanya ketika melakukan latihan.

Penerapan metode tutor sebaya ini juga berdampak pada wiraga, wirama, dan wirasa siswi. Setelah peneliti menerapkan metode tutor sebaya, siswi lebih cepat menguasi teknik gerak, tempo serta rasa ketika siswi menari sehingga tingkat pemahan siswi terhadap unsur dasar dalam tari meningkat. Siswi sudah mulai mampu memahami ruang gerak ketika mereka menari dan tenaga yang harus tampak ketika mereka menari. Dengan penerapan metode tutor sebaya siswi juga mampu menguasai irama pada tari pasambahan kreasi, penari awalnya bingung pada bagian musik mana ketika mereka mulai bergerak dan bagian-bagian melakukan pergantian gerak. siswi juga awalnya merasa bingung, ketika mereka bergerak tetapi gerakan yang mereka lakukan tidak sesuai dengan tempo yang ada pada musik. Dalam pelatihan mereka lebih aktif bertanya dengan teman sebayanya, sehingga mereka lebih cepat tanggap untuk memahami iringan musik tari tersebut. Mereka bisa dengan leluasa untuk bertanya kepada teman sebayanya, apakah tempo menari mereka sasuai dengan irama musik , dan apakah pergantian gerakan nya sesuai dengan irama musik.

Kemampuan teknik menari siswi setelah menerapkan metode tutor sebaya pada tari pasambahan kreasi, menjadi lebih baik. Pada gerakan tari pasambahan kreasi yang telah dipelajari siswi memang hafal dengan gerakan tetapi tidak dengan penerapan tekniknya. Mereka terkesan bermalas-malasan dalam bergerak sehingga gerakan yang mereka lakukan tidak tersampaikan dengan baik. Sehingga dengan adanya bantuan para penari yang telah diajarkan oleh pelatih teknik yang benar, penari dapat membantu temannya dengan teknik yang belum benar menjadi teknik gerak yang benar sehingga kualitas dari teknik mereka menari menjadi meningkat. Sehingga timbullah wirasa dalam menari.

Perbandingan sebelum dan sesudah penerapan metode tutor sebaya pada tari pasambahan kreasi ialah, sebelum penerapan metode tutor sebaya, ekstrakurikuler ini menggunakan metode demonstrasi dan dril. Setelah dilakukan penelitian maka ditambah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pada saat menggunakan metode demosntrasi dan dril, siswi terlihat kebingungan, malas melakukan gerakan-gerakan yang telah diberikan dan siswi kurang aktif dalam bertanya ketika mereka belum memahami gerakan. Serta suasan latihan yang cukup kaku atau menengangkan ditambah lagi ketika pelatih mulai menaikkan nada ketika berbicara, sehingga membuat siswi menjadi takut untuk bertanya. Selain itu ketika siswi telah bertanya

kepada guru namun siswi tersebut merasa belum bisa memahaminya maka siswi tersebut tidak berani untuk bertanya lagi kepada guru melainkan mereka akan bertanya kepada teman sebayanya, yang berarti siswi kurang leluasa untuk bertanya kepada guru ketika mereka belum memahami gerakan. Sehingga ketika siswi menari, kurang tersampaikan unsur-unsur utama dalam menari.

Perubahan yang terlihat pada penerapan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler tari pasambahan kreasi mulai terlihat pada pertemuan ke-4, yang mana siswi mulai ada peningkatan dalam melakukan teknik tari pasambahan kreasi meskipun dengan suasana yang tidak terlalu serius. Adanya peningkatan tersebut karena siswi aktif bertanya kepada teman sebayanya ketika mereka merasa ragu atau bingung dalam melakukan gerak, dan temannya mampu menjelaskan kepada temannya yang lain dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga siswi dapat dengan mudah memahaminya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan terhadap metode tutor sebaya menurut teori Suharsimi Arikunto dalam (Fatin., at.al, 2023 : 43) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya memiliki kelebihan dalam menghilangkan rasa takut karena suasana santai, kualitas lebih terbuka, serta bahasa penyampaiannya informasi lebih mudah dipahami. Lebih lanjut (Utari et al., 2021 : 21) menjelaskan, kelebihan tutor sebaya 1) membantu menghilangkan rasa takut untuk bertanya ketika siswi memiliki kesulitan pada saat memahami materi, dan mengerjakan tugas. 2) mempermudah penyampaian informasi (materi) karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana. 3) kegiatan pembelajaran lebih terbuka. 4) menumbuhkan rasa percaya diri baik siswi yang berperan sebagai tutor mauapun siswi yang dibimbing oleh tutor. 5) memperdekat hubungan antar teman karena saling berkomunikasi dan menghargai satu sama lain.

Merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto dan utari at al, maka hasil penelitian ditemukan, dengan menerapkan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran, siswi dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan karena penyampaian bahasa yang mudah dipahami, siswi lebih leluasa untuk bertanya ketika mereka belum memahami materi, suasana dalam belajar tidak menegangkan dan santai, serta dengan metode tutor sebaya membuat siswi lebih terlibat dalam aktivitas belajarnya ketika belajar menari. Sehingga dengan kondisi tersebut, siswi dapat lebih mudah memahami materi dengan metode tutor sebaya dibandingkan dengan metode sebelumnya.

Mulai munculnya perubahan yang terlihat dengan penerapan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler tari pasambahan kreasi yaitu pada pertemuan ke-4, yang mana siswi mulai ada peningkatan, dan unsur-unsur utama dari tari sudah terlihat ketika mereka melakukan gerakan. Dilihat dari unsur utama tari, yang pertama ada wiraga, siswi awalnya tampak seperti malas-malasan bergerak seperti tangan yang selalu mengapit pada badan sehingga tidak tampak ruang pada gerak, gerakan yang tidak sampai, serta gerakan yang dilakukan seperti asal-asalan, dan sekarang siswi bergerak menjadi lebih tegas, gerak yang dilakukan sudah terlihat jelas sehingga ruang pada gerak sudah terlihat kemudian siswi menjadi lebih percaya diri dalam melakukan gerakan. Adanya peningkatan tersebut karena siswi aktif bertanya kepada teman sebayanya ketika mereka merasa ragu atau bingung dalam melakukan gerak, dan temannya mampu menjelaskan kepada teman sebayanya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga siswi dapat dengan mudah memahaminya. Kedua unsur wirama, siswi awalnya melakukan gerak tidak sesuai dengan tempo, seperti melakukan gerak dengan terlalu cepat atau terlalu lambat dan tempo tangan dan kaki yang tidak sesuai, kemudian jika menggunakan musik siswi masih bingung untuk menyesuaikan dengan iringan musik, siswi belum mengetahui pada bagian mana mereka mulai masuk, bagian mana mereka akan mengganti gerakan dan musik seperti apa ketika mereka berhenti. Namun sekarang siswi sudah bisa menyelaraskan antara gerak dengan iringan tari baik dengan hitungan ataupun dengan iringan musik. Ketiga unsur wirasa, pada awalnya siswi tidak menghayati gerakan yang mereka lakukan, karena siswi masih mengingat gerak, siswi belum hafal sehingga masih melihat-lihat teman disebelahnya kemudian setelah hafal siswi juga masih ragu dalam bergerak karena masih mengingat teknik dari gerakan-gerakan yang telah mereka pelajari, siswi juga masih mengingat bagaimana tempo dari gerakan yang mereka lakukan. Setelah melakukan latihan sebanyak tujuh kali pertemuan siswi mengalami perkembangan hanya ada tiga orang siswi yang belum tampak dalam unsur wirasa, untuk siswi yang lain sudah sesuai dengan yang diharapkan, siswi sudah tampak menghayati gerakan tari pasambahan kreasi yang telah dipelajari.

Ketiga hal tersebut didukung oleh (Astuti, 2016: 7-10) yang menjelaskan bahwa, terdapat tiga unsur utama dalm tari yaitu :1. Wiraga (gerak), dalam skripsi Iin Fatmala (2021: 16-17) wiraga berarti memiliki keterampilan teknis gerak, mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan oleh tubuh, kemampuan dalam melakukan teknik gerak. 2. wirama merupakan kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik, seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik (Astuti, 2016: 10) 3. wirasa merupakan kemampuan

untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri (Astuti, 2016: 10)

Uraian diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMP Negeri 25 padang pada esktrakurikuler tari pasambahan kreasi, dalam memahami gerak, memahami tempo dan merasakan atau menghayati gerak pada siswi meningkat. Peningkatan tersebut terjadi karena metode tutor sebaya memudahkan siswi dalam memahami materi yang diajarkan. Metode tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswi, untuk saling belajar, membantu, tidak mementingkan diri sendiri, dan menghargai orang lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode tutor sebaya yang digunakan pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 25 Padang dapat dilihat dari tiga unsur utama tari, yaitu wiraga, wirasa dan wirama.

Unsur wiraga pada penelitian ini adalah, siswi mengalami peningkatan dari segi gerak, yang awalnya siswi hanya bergerak dengan asal-asalan sekarang siswi sudah melakukan gerakan dengan menggunakan teknik yang benar. Unsur wirama, terjadi peningkatan yang awalnya beberapa siswi tidak kompak dalam melakukan tempo gerak, mereka belum bisa menyamakan tempo gerak dengan hitungan, dan ketika sudah memasuki pertemuan dengan menggunakan musik mereka belum mengetahui pada bagian musik seperti apa mereka memulai gerak dan musik seperti apa mereka melakukan pergantian gerak, namun dengan metode tutor sebaya siswi tersebut perlahan bisa mengikuti dan bisa menyamakan tempo gerak baik itu dengan hitungan atau pun dengan iringan musik, siswi juga sudah mengetahui bagian-bagian ketika mereka memulai gerak dan melakukan pergantian gerak. Unsur wirasa, siswi awalnya hanya melakukan gerakan saja namun tidak merasakan gerakan yang mereka lakukan, dengan meningkatnya teknik siswa dalam melakukan gerakan timbul lah rasa ketika mereka melakukan gerak

Saran

Bagi siswi yang mengikuti ekstrakurikuler diharapkan agar lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan dalam menari, baik dari segi wiraga, wirama dan wiarasa serta lebih aktif lagi dalam proses latihan meskipun belum mampu menguasai materi yang diberikan.

Bagi guru diharapkan lebih memperhatikan siswi selama latihan berlangsung, dan guru diharapkan mampu mengajar dengan metode yang bervariasi yang mampu memotivasi peserta didik, serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya.

DAFTAR REFERENSI

Adila, M., Indrayuda, I., & Darmawati, D. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Oleh Guru Kelas VII.10 Di SMP Negeri 2 Kota Solok. *Jurnal Sendratasik, 7*(3), 53. https://doi.org/10.24036/jsu.v7i3.103407

Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 1899–1904.

Asriati, A. (2012). Tari Pasambahan Dan Falsafah Minang Dalam Perspektif Alim Ulama Kota Padang. *Humanus*, *11*(2), 145–159. https://doi.org/10.24036/jh.v11i2.2164

Astuti, F. (2016). *FUJI_ASTUTI_BUKU_SENI_TARI_1.pdf*.

Fatmala, I. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 Di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Febrian, D., & Syeilendra, S. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band Di MAN 3 Padang. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *1*(5), 214–222. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.450

Friatma, F., & Syeilendra, S. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII.2 SMPN 3 Sungai Geringging. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 5*(3), 186–196. https://doi.org/10.38035/rrj.v5i3.750

Khairunnisa, K., & Darmawati, D. (2022). Makna Gerak Tari Piriang Suluah Di Sanggar Aguang Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang. *Jurnal Sendratasik, 11*(2), 165. https://doi.org/10.24036/js.v11i2.114567

Mariati, P. (2020). Penerapan Metode Simulasi Pada Matakuliah Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Guna Meningkatkan Ketrampilan Gerak Mahasiswa PG PAUD Unusa. *Pedagogi Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*, 67–75.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis* (4th ed.). SAGE Publications.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan Pe). CV. Harfa Creative.

Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, *5*(1), 151–168. https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260

Putri, S., & Syeilendra, S. (2023). Ekstrakurikuler Paduan Suara Di MAN 2 Kota Padang dalam mengembangkan potensi akademik serta kreatifitas adalah Madrasah Aliyah Negeri 2. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *1*(5), 135–147.

Utari, T. S. G., Tresnawati, C., & Alifah, G. N. (2021). Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Islamic Educational Journal*, *3*(1), 14–25.

Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil

Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi, 2*(2), 164–173. https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574

Wibowo, B. S., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Riau, U. M., & Arab, P. B. (2022). JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 160-169 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education METODE SUGGESTOPEDIA: ALTERNATIF METODE. *Journal on Teacher Education, 3*, 160–169.

Yahya, R. N., Putri, F. S., Safitri, A., Zizah, S. N., & Mulyana, A. (2023). Implementasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan SD Negeri dan SD Swasta di Kota Bandung (Penelitian Kualitatif terhadap SDN Negeri 172 Andir Kidul dan SD Bintang Madani). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2*(1), 202-207.

Yulita, S. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Persembahan Melayu Riau Di SMPN 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau TA 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).